

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Media yang diteliti pada penelitian ini adalah video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka, suatu video klip berlatarkan kawasan pedesaan. Oleh karena itu, pada penelitian ini, masyarakat pedesaan dipilih sebagai subjek pembaca tanda yang pemaknaannya pada video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka menjadi tujuan yang ingin diketahui dari penelitian ini.

Dengan demikian, objek penelitian pada penelitian ini adalah pemaknaan masyarakat pedesaan pada video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka. Pada prosesnya, pemaknaan tersebut berasal dari sampel masyarakat pedesaan terhadap bagian-bagian yang terdapat pada video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka, meliputi adegan, lirik lagu, *setting*, dan properti yang digunakan.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Wilayah yang dipilih sebagai lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Desa Payung, yakni suatu desa dengan wilayah terluas di Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka, dengan luas wilayah 1.250 Ha dan terletak di bawah kaki Gunung Ciremai. Rincian wilayah tersebut, di antaranya pemukiman seluas 137 Ha, pesawahan 102,525 Ha, perkebunan 310 Ha, prasarana umum 688,355 Ha, dan lainnya 12,12 Ha.

Desa Payung berbatasan langsung dengan Gunung Ciremai di sebelah selatan, Desa Sindangpano di utara, Desa Bantaragung di timur, dan Desa Teja di barat. Berdasarkan aspek demografinya, Desa Payung memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.150 jiwa. Berdasarkan Profil Desa Payung yang diterbitkan Pemerintah Desa Payung, mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Payung adalah buruh tani sebanyak 486 orang, petani sebanyak 232 orang, wiraswasta sebanyak 215 orang, dan petani penggarap sebanyak 121 orang. Sisanya, masyarakat Desa Payung menjalani profesi yang beragam. Dengan demikian, Desa Payung, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka, memenuhi kriteria sebagai kawasan pedesaan, sehingga dapat dijadikan sebagai lokasi penelitian pada penelitian ini.

3.1.2 Media yang Diteliti

3.1.2.1 Biografi Enka

Hendra Nurrahman, atau yang dikenal dengan nama panggung “Enka”, merupakan seorang musisi rap (*rapper*) kelahiran Tahun 1996 asal Majalengka. Dilansir dari kanal YouTube WOY! dan Zakir Al Fatih, sebelumnya, Hendra menggunakan nama “Nurrahman-Kun” sebagai nama panggung. Nama tersebut ia gunakan karena dirinya menyukai kebudayaan Jepang, yang mana dalam kebudayaan tersebut terdapat tradisi penggunaan nama belakang sebagai nama panggilan, sehingga ia menggunakan nama Nurrahman. Sedangkan, nama “Kun” ia ambil dari salah satu gelar kehormatan umum dalam kebudayaan Jepang, yang biasa digunakan untuk menyebut atau memanggil anak atau remaja laki-laki.

Akan tetapi, pada suatu acara, Hendra tidak dapat menggunakan nama “Nurrahman-Kun” sebagai nama panggung. Sebab, nama tersebut terlalu panjang pada tampilan poster acara tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, pada mulanya, dilakukan penyingkatan pada nama “Nurrahman-Kun” menjadi “NK”. Namun, Hendra merasa tidak cocok dengan nama tersebut karena terlalu pendek. Akhirnya, solusi yang dipilih adalah menulis nama tersebut sesuai pelafalannya, yaitu “Enka”.

Hendra pun mengukuhkan dirinya untuk menggunakan nama tersebut sebagai nama panggung. Selain itu, ia menyukai nama “Enka” karena dua faktor. Pertama, dalam kebudayaan yang ia suka, yakni kebudayaan Jepang, Enka merupakan nama dari salah satu genre musik pop di Jepang. Kedua, penyebutan dan penulisan nama “Enka” memiliki pengulangan bunyi yang sama dengan dua suku kata terakhir nama daerah asalnya, yakni “Majalengka”.

Enka menyukai musik rap sejak duduk di bangku sekolah dasar kelas 5 (lima). Setahun menjelang, Enka mulai belajar menulis lirik dan melafalkannya di dalam kelas. Syair-syair yang ia tulis pada saat itu berdasarkan pada keresahan-keresahannya sebagai pelajar sekolah dasar, seperti banyaknya pekerjaan rumah, kenaikan harga jajanan, dan sebagainya (Sumber: Kanal YouTube WOY! dan Zakir Al Fatih).

Pada kelas 2 (dua) sekolah menengah pertama, ia sempat mendirikan grup tari *breakdance* bernama “HIF CBC” bersama teman-temannya. Namun, grup tersebut tidak dapat bertahan lama. Sebab, setelah lulus sekolah menengah pertama, masing-masing personel grup tersebut memiliki kesibukan masing-masing. Enka

sendiri terpaksa tidak langsung melanjutkan pendidikan karena harus merantau ke luar kota untuk bekerja (Sumber: Kanal YouTube Zakir Al Fatih).

Enka memulai kariernya sebagai musisi rap ketika mengikuti sesi kompetisi adu rap (*rap battle*) pada acara “Inbox - Spesial Karnaval Majalengka” yang diadakan oleh stasiun televisi SCTV pada Tahun 2017. Pada kompetisi tersebut, Enka berhasil memenangkan pertarungan adu rap dengan menjadi juara 1 (satu).



Gambar 3.1 Enka Ketika Menjadi Juara 1 (Satu) Adu Rap di Acara Inbox - Spesial Karnaval Majalengka 2017.

Sumber: Akun Instagram Enka (@enka_namaku)

Setelah mengikuti kompetisi tersebut, Enka sempat membentuk grup rap dengan nama “MJ Rap”. Namun, setelah merilis satu lagu, grup tersebut harus bubar. Pada tahun yang sama, Enka bergabung dengan sebuah kolektif rap di Cirebon bernama EQualCircle Production, yang menjadi kolektif tempat Enka bernaung hingga saat ini (Sumber: Kanal YouTube Zakir Al Fatih).

Mulai dari Tahun 2018 hingga 2021, Enka mengikuti beragam kompetisi adu rap. Dirinya pun dinobatkan sebagai salah satu *jagoan* di skena adu rap setelah memenangkan beberapa kompetisi adu rap yang ia ikuti. Dikutip dari akun Instagram Enka (@enka_namaku) dan Kanal YouTube Flavs, berikut merupakan beberapa kompetisi adu rap yang pernah diikuti Enka:

1. *Beef Rap Battle* oleh All Days Music (2018) – 8 (Delapan) Besar.
2. *PI Blok Battle* oleh All Good Music (2019) – Juara 1 (Satu).
3. *Street Makers x All Good Music Freestyle Rap Battle* (2019) – Juara 1 (Satu).
4. *Flavs Virtual Festival Freestyle Rap Session* (2020) – Juara 2 (Dua).
5. *LA Streetball Playoff Rap Battle* (2021) – Juara 1 (Satu).

Pada Tahun 2021, Enka mengikuti kompetisi pencarian bakat X Factor Indonesia musim ketiga, yang diselenggarakan pada Tahun 2021-2022. Berawal dari tawaran *Special Hunt* yang diadakan panitia kompetisi tersebut, Enka memutuskan untuk mendaftarkan diri pada ajang pencarian bakat tersebut. Setelah melalui babak audisi, Enka berhasil lolos ke babak berikutnya. (Sumber: Kanal YouTube Zakir Al Fatih, WOY!, dan Flavs).

Pada kompetisi X Factor Indonesia 2021, Enka melaju hingga babak Gala Live Show 08 dan mengakhiri kompetisi pada peringkat 7 (tujuh). Sepanjang kompetisi, ia mendapatkan banyak pujian dari para juri yang mengisi kursi penilaian pada kompetisi tersebut, di antaranya Anang Hermansyah, Ariel “NOAH”, Armand Maulana, Bunga Citra Lestari, Judika, dan Rossa.



Gambar 3.2 Enka (Hendra Nurrahman) Ketika Tampil di Babak Gala Live Show 02 X Factor Indonesia 2021.

Sumber: Akun Instagram Enka (@enka_namaku)

Sepanjang kompetisi X Factor Indonesia 2021, Enka mendapatkan kesempatan untuk menyanyikan beberapa lagu ciptaannya sendiri, seperti *Gerak*, *Usaha jeung Do'a*, *Cewe Mah Gitu*, dan *Serahloe*. Selain itu, Enka menyanyikan beberapa lagu rap terkenal, seperti “*Apa Kubilang*” karya Saykoji, “*Gue Kece*” karya Lil Rascal, “*Move*” karya Tuan Tigabelas, “*Memble Tapi Kece*” karya Mizta D, “*Bintangku*” dan “*Borju*” karya Neo, “*Bebas*” karya Iwa K, dan lain-lain (Sumber: Kanal YouTube X Factor Indonesia).

Hingga saat ini, Enka telah merilis beberapa lagu. Berikut merupakan diskografi *single* musik Enka (Dikutip dari akun Spotify EN_KA):

1. *Yo Puasa* (2018)
2. *Public Figure* (2019)
3. *Usaha jeung Do'a* (2020)

4. *Cewe Mah Gitu featuring PIW, ADFI* (2020)
5. *Majalengka Berbudaya featuring Mia* (2021)
6. *Serahloe* (2021)
7. *Silahkan Hina* (2021)
8. *Sembunyi* (2021)

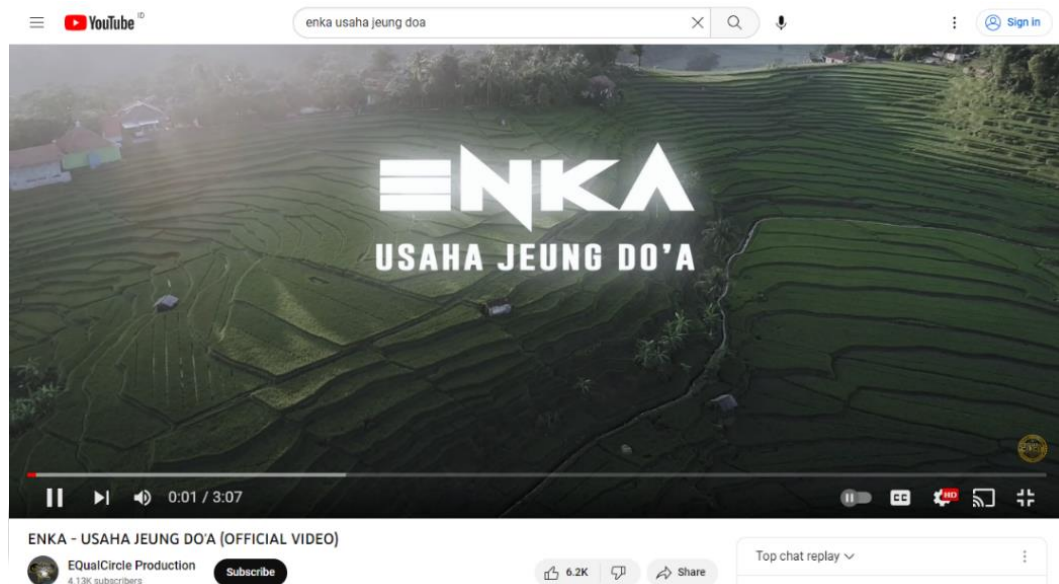
Selain dapat dinikmati audionya melalui platform pemutar musik, beberapa lagu karya Enka dapat dinikmati dengan menonton tampilan visualnya melalui media berupa video klip, salah satunya lagu “*Usaha jeung Do’a*” yang dapat ditonton pada kanal YouTube EQualCircle Production.

3.1.2.2 Video Klip “*Usaha jeung Do’a*” Karya Enka

Pada penelitian ini, video klip yang menjadi media yang diteliti merupakan video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka, yang merupakan gambaran visual dari lagu dengan judul yang sama. Selaras dengan lirik dalam lagu tersebut, video klip “*Usaha jeung Do’a*” menggambarkan perjuangan Enka sebagai seseorang yang berasal dari wilayah pedesaan merantau ke luar kota untuk mencari rezeki agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sebagai penutup, pada akhir video, Enka digambarkan pulang kampung sebagai orang yang telah mendapatkan suatu pencapaian.

Pada penyajiannya, video klip tersebut menggunakan gabungan dari tipe *performance clip* dan *narrative clip*, di mana terdapat beberapa adegan yang memperlihatkan Enka sedang menyanyikan lagu “*Usaha jeung Do’a*” dan adegan-

adegan lainnya merupakan cerita naratif tentang seseorang yang berasal dari pedesaan (diperankan oleh Enka) merantau ke luar kota untuk mencari rezeki.



Gambar 3.3 Cuplikan video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka

Sumber: Kanal YouTube EQualCircle Production

Dilansir dari deskripsi unggahan video klip “*Usaha jeung Do’a*” pada kanal YouTube EQualCircle Production, melalui lagu tersebut, Enka ingin menyampaikan bahwa untuk mencapai apa yang kita inginkan, terdapat dua faktor utama yang tidak boleh kita lupakan, yaitu usaha dan doa. Menurut Enka, keduanya merupakan satu paket komplit yang harus dimiliki setiap orang dalam proses mewujudkan apa yang diinginkan. Enka berharap lagu ini dapat diterima dan dinikmati oleh pendengar musik Indonesia.

Berikut merupakan kredit dalam produksi video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka (Sumber: Kanal YouTube EQualCircle Production):

A. Audio

1. Lirik lagu ditulis oleh Enka.
2. Vokal dinyanyikan oleh Enka.
3. Musik diproduksi oleh Enka.
4. *Mixed* dan *mastered* oleh Agha Khan.

B. Visual

1. Kamerawan : Deni Kumbala dan Dandi
2. Editor video : Dandi dan Deni Kumbala
3. Operator *drone* : Zaenal
4. Pemeran : Enka, Sri Ayu, Masmen, Bayu, Zaenal, Dandi, dan Deni Kumbala

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini terdiri atas penggunaan beberapa metode penelitian yang berdasarkan pada beberapa aspek penelitian, seperti tujuan, pendekatan, dan tingkat kealamiahannya. Berdasarkan tujuannya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian murni (*basic research*). Menurut Suriasumantri dalam Sugiyono (2017: 5), penelitian murni adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Adapun

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan masyarakat pedesaan pada video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan metode riset kualitatif. Menurut Kriyantoro (2006: 56), riset kualitatif merupakan jenis pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Pada pelaksanaannya, riset kualitatif lebih menekankan persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, temuan terkait pemaknaan masyarakat pedesaan pada video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka dapat dijelaskan sedalam-dalamnya.

Terakhir, berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian yang digunakan pada objek yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yakni pemaknaan konotatif masyarakat pedesaan pada video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka, adalah metode naturalistik. Menurut Sugiyono (2017: 6), metode naturalistik digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Namun, pada bagian lain yang bukan merupakan fokus utama pada penelitian ini, yakni proses studi dokumentasi dan observasi awal terhadap tanda-tanda yang terdapat pada video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka, peneliti mengumpulkan data objektif sebagai landasan pembahasan, yang mana data yang dihasilkan merupakan rancangan awal yang menopang fokus utama penelitian.

Pada kaitannya dengan proses penelitian, data tersebut diolah menjadi pertanyaan-pertanyaan yang kemudian diajukan kepada sampel untuk diketahui jawaban-jawabannya. Meskipun demikian, pengumpulan data awal tersebut dilakukan peneliti secara objektif.

Selain itu, studi dokumentasi dan observasi juga dilakukan peneliti pada pencarian makna denotasi yang terkandung dalam video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka. Sama halnya seperti proses studi dokumentasi dan observasi awal, proses lanjutan ini dilakukan peneliti secara objektif berdasarkan keadaan yang sebenarnya dari sumber data.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain atau paradigma penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Rakhmat dan Ibrahim (2016: 68), dalam penggunaan metode deskriptif, peneliti bertindak sebagai pengamat, dengan membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Pada pelaksanaannya, peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi variabel, melainkan menerima data secara apa adanya.

Pada penelitian ini, proses pembuatan kategori perilaku dilakukan dengan menyiapkan data yang diambil dari video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka, sekaligus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada sampel terkait data tersebut. Berikutnya, proses mengamati gejala dilakukan dengan melakukan pengamatan lanjutan terhadap data yang telah dikumpulkan

sebelumnya, serta menyimak dan merekam jawaban-jawaban yang diberikan sampel atas pertanyaan-pertanyaan terkait data yang telah disiapkan, yang mana kemudian, jawaban-jawaban tersebut direkam dan dituangkan pada buku observasi untuk dianalisis lebih lanjut.

Proses analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam video klip "*Usaha jeung Do'a*" karya Enka. Setelah semua data hingga tahap tersebut terkumpul, penelitian dilanjutkan dengan proses seleksi dan analisis data hingga menghasilkan data berupa kesimpulan deskriptif mengenai pemaknaan masyarakat pedesaan pada video klip "*Usaha jeung Do'a*" karya Enka.

3.3 Informan dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Informan

Menurut Moleong (2017: 132), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pada prosesnya, informan memberikan pandangan terkait nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar dari sebuah penelitian. Dengan demikian, maka informan turut dianggap aktif dalam mengkonstruksi realitas. Oleh karena itu, informan kunci pada penelitian ini adalah beberapa masyarakat pedesaan yang berasal dari Desa Payung, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka, yang merupakan suatu wilayah yang tergolong dalam kategori kawasan pedesaan.

3.3.2 Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 218), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat berupa latar belakang informan, pengetahuan informan terkait objek penelitian, dan sebagainya.

Penelitian ini terdiri atas dua jenis informan, yakni informan kunci dan informan pendukung. Adapun pemilihan informan kunci dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui pemaknaan masyarakat pedesaan pada video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka. Oleh karena itu, pemilihan informan kunci dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yakni sebagai berikut:

1. Informan merupakan masyarakat pedesaan yang berasal dari Desa Payung, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka.
2. Informan merupakan seseorang yang pernah menonton video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka segala informasi yang berasal dari informan kunci merupakan objek utama pada penelitian ini, sehingga keberadaannya memegang peranan yang sangat penting. Sementara itu, informan pendukung pada penelitian ini adalah Enka, selaku pencipta dan pemilik lagu dan video klip “*Usaha jeung Do’a*”. Namun, pada penelitian ini, segala informasi yang berasal dari informan pendukung bukan merupakan objek atau bagian dari objek

pada penelitian ini, sehingga segala informasi yang berasal dari Enka hanya berfungsi sebagai data penunjang. Adapun data tersebut, kemudian, dapat menjadi data potensial untuk dijadikan sebagai bahan pengukuran guna mengetahui gambaran abstrak terkait kedekatan pemaknaan yang terjalin di antara Enka sebagai produsen dan beberapa masyarakat pedesaan yang menjadi informan kunci sebagai konsumen.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari beberapa jenis, di antaranya observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut merupakan implementasi metode-metode tersebut dalam penelitian ini:

a. Observasi

Menurut Kriyantono (2006: 108), observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung, tanpa mediator, sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada proses perancangan data yang disiapkan untuk diteliti, yang berasal dari video klip "*Usaha jeung Do'a*" karya Enka, yang mana data tersebut kemudian diolah menjadi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada sampel. Berkaitan dengan hal tersebut, observasi juga dilakukan pada proses pemilihan sampel dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada teknik pemilihan informan. Setelah itu, observasi dilakukan pada proses pencarian makna denotasi yang terkandung

dalam video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka. Semua proses observasi tersebut dilakukan peneliti secara objektif.

b. Wawancara

Mengutip Berger dalam dari Kriyantono (2006: 98), wawancara merupakan percakapan antara periset, seseorang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan, seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Pada penelitian ini, jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*depth interview*), yakni suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka (Kriyantono, 2006: 102). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui pemaknaan konotatif sampel pada video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka, yang mana merupakan objek penelitian dalam penelitian ini, sekaligus untuk mengetahui mitos-mitos yang melatarbelakangi pemaknaan konotatif tersebut.

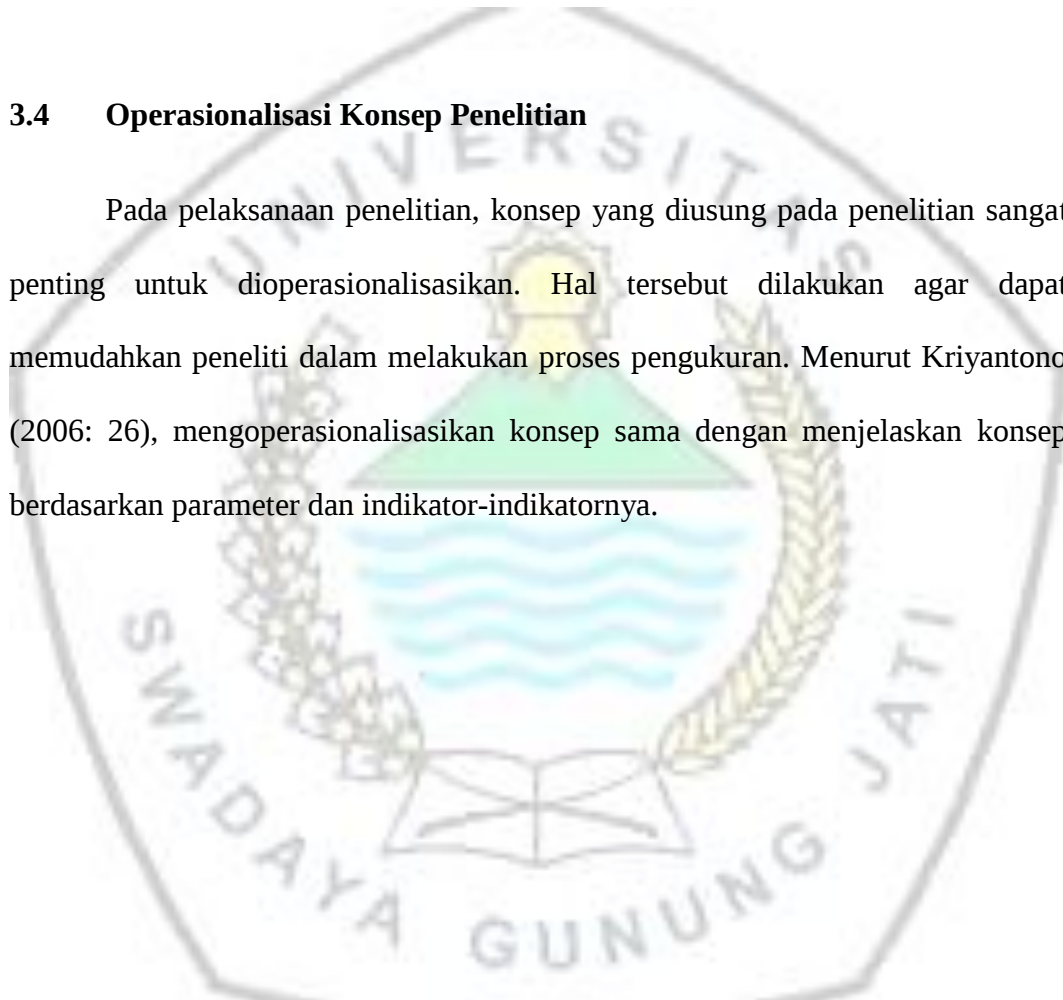
c. Studi Dokumentasi atau Metode Dokumentasi

Menurut Martono (2015: 80), metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, dokumen-dokumen yang dikumpulkan berupa artikel, video, audio, dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka.

Adapun data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan, yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini berasal dari studi dokumentasi atas segala jenis dokumen yang relevan.

3.4 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, konsep yang diusung pada penelitian sangat penting untuk dioperasionalisasikan. Hal tersebut dilakukan agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengukuran. Menurut Kriyantono (2006: 26), mengoperasionalkan konsep sama dengan menjelaskan konsep berdasarkan parameter dan indikator-indikatornya.



Adapun operasionalisasi konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter	Sumber Data
Analisis Semiotika Roland Barthes (Vera, 2022: 37-38).	Denotasi	Makna objektif dari: a. Adegan b. Lirik Lagu c. <i>Setting</i> d. Properti dalam video klip “ <i>Usaha jeung Do’a</i> ” karya Enka.	Studi Dokumentasi dan Observasi
	Konotasi	Pemaknaan subjektif sampel terhadap: a. Adegan b. Lirik Lagu c. <i>Setting</i> d. Properti dalam video klip “ <i>Usaha jeung Do’a</i> ” karya Enka.	Wawancara
	Mitos	Tinjauan nilai-nilai dominan pada hasil analisis konotatif (pemaknaan subjektif sampel) terhadap: a. Adegan b. Lirik Lagu c. <i>Setting</i> d. Properti dalam video klip “ <i>Usaha jeung Do’a</i> ” karya Enka.	Wawancara

Sumber: Hasil Olah Peneliti

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dan meningkatkan ketekunan. Menurut Sugiyono (2017: 273), dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sedangkan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2017: 272).

Kedua teknik pengujian keabsahan data tersebut selaras dengan teori yang digunakan pada penelitian ini, yakni analisis semiotika Roland Barthes, yang mana teknik pengujian keabsahan tersebut membantu peneliti dalam menganalisis hasil observasi terhadap media yang diteliti dan hasil wawancara terhadap sampel penelitian, sekaligus membantu peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Pada pengungkapan makna denotasi, teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi waktu dan meningkatkan ketekunan. Melalui kedua teknik tersebut, dalam pengungkapan makna denotasi, peneliti melakukan pengecekan data secara berulang pada situasi dan kondisi yang berbeda. Sedangkan pada pengungkapan makna konotasi dan mitos, teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Melalui triangulasi sumber, peneliti membandingkan dan memeriksa balik kepercayaan suatu informasi atau data hasil wawancara, antara yang berasal dari informan satu dengan informan lainnya.

Proses tersebut dilakukan bertujuan untuk menemukan kesamaan atau kemiripan di antara jawaban-jawaban yang berasal dari beberapa informan kunci sebagai sampel. Dengan demikian, proses tersebut sejalan dengan pencarian nilai-nilai dominan yang melatarbelakangi adanya kesamaan atau kemiripan jawaban-jawaban yang berasal dari beberapa informan kunci tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang dilakukan dengan menempuh beberapa tahap berdasarkan teori analisis data pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 246), di antaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).

Menurut Idrus (2009: 150), reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data hasil observasi dan wawancara di lapangan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sedangkan, penyajian data dilakukan untuk menyajikan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara terhadap sampel, dan studi dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Idrus (2009: 151), penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan.

Penjabaran hasil studi dokumentasi dan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna denotasi yang terkandung dalam video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka”. Sedangkan, penjabaran hasil wawancara dilakukan untuk mengetahui makna konotasi dan mitos yang terkandung dalam video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka berdasarkan pemaknaan konotatif sampel. Menurut Sugiyono (2017: 249), melalui penyajian data, data yang telah terkumpul dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Pada pembahasan makna denotasi, penyajian data dilakukan dengan menyajikan makna denotasi pada setiap bagian dari video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka, yang ditinjau dari beberapa aspek tanda yang diteliti, yakni adegan, lirik lagu, *setting*, dan properti yang digunakan, serta bagian atau potongan cerita pada setiap aspeknya.

Sedangkan, pada pembahasan makna konotasi yang menjadi fokus utama pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan membandingkan jawaban beberapa informan kunci untuk mengetahui kesamaan atau kemiripan pemaknaan di antaranya mereka terhadap tanda-tanda yang terdapat di video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka, yang juga ditinjau dari beberapa aspek tanda yang diteliti.

Terakhir, pada pembahasan mitos, penyajian data dilakukan dengan menyajikan nilai-nilai dominan yang terdapat pada pemaknaan kedua informan kunci terhadap tanda-tanda yang terdapat pada video klip “*Usaha jeung Do’a*”

karya Enka, yang kemudian dibuktikan dengan peninjauan hasil wawancara terkait pemaknaan-pemaknaan tersebut.

Berikutnya, analisis data dilanjutkan dengan proses verifikasi dan penarikan kesimpulan. Menurut Idrus (2009: 151), verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan penarikan arti yang telah ditampilkan. Dengan demikian, proses verifikasi dan penarikan kesimpulan pada penelitian ini ditujukan untuk menemukan keselarasan yang didapat atas beragamnya data yang berasal dari pemaknaan masyarakat pedesaan pada adegan, lirik lagu, *setting*, dan properti yang merupakan bagian dari video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka.

Pada penyajiannya, kesimpulan terkait pemaknaan masyarakat pedesaan pada video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka dilakukan dengan peninjauan ulang terhadap kesimpulan atas dua pembahasan sebelumnya, yakni konotasi dan mitos, yang merupakan hasil olah peneliti terhadap pemaknaan konotatif beberapa informan kunci pada penelitian ini. Melalui peninjauan tersebut, maka data yang ditemukan dapat disimpulkan menjadi temuan terkait pemaknaan masyarakat pedesaan pada video klip “*Usaha jeung Do’a*” karya Enka.

3.7 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu sekitar 4 (empat) bulan, mulai dari Maret hingga Juni 2023. Adapun proses penelitian ini, terdiri atas beberapa tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut merupakan rincian jadwal penelitian ini:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun	2023															
		Bulan	Maret				April				Mei				Juni			
		Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
A	Tahap Persiapan																	
1	Pengajuan dan Persetujuan Judul																	
2	Pengurusan Perizinan Pra-Penelitian																	
3	Studi Dokumentasi dan Observasi Awal																	
4	Studi Literatur																	
5	Penyusunan dan Bimbingan Proposal																	
6	Seminar Proposal Penelitian																	
B	Tahap Pelaksanaan																	
1	Wawancara																	
2	Studi Dokumentasi dan Observasi Lanjutan																	
3	Analisis dan Penyusunan Hasil Penelitian																	
4	Bimbingan Hasil Penelitian																	
5	Seminar Hasil Penelitian																	
C	Tahap Akhir																	
1	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																	
2	Sidang Skripsi																	

Sumber: Hasil Olah Peneliti